

**PENAMPILAN SIFAT REPRODUKSI SAPI PERANAKAN  
SIMMENTAL DI KECAMATAN PAYAKUMBUH  
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**ZUYU GIANTO**  
**02 161 008**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Di Fakultas Peternakan Universitas Andalas*

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
2007**

**PENAMPILAN SIFAT REPRODUKSI SAPI PERANAKAN  
SIMMENTAL DI KECAMATAN PAYAKUMBUH  
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Zuyu Gianto, di bawah bimbingan  
Dr. Ir. Hendri, MS dan Dr. Ir. Jaswandi, MS  
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan  
Universitas Andalas Padang 2007

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan data dasar dan melihat penampilan reproduksi sapi peranakan Simmental (F1, F2, F3) di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota. Metode penelitian ini dilakukan dengan metode survey, wawancara dengan petani peternak dan pengisian kuisioner. Variabel yang diamati adalah umur kawin pertama, siklus berahi, lama bunting, service period, calving interval dan jumlah anak yang dilahirkan. Analisis data yang dilakukan adalah analisis statistik dengan menentukan rata-rata, standar deviasi dan uji-t (t-test). Penampilan reproduksi sapi Peranakan Simmental adalah sebagai berikut: umur kawin pertama F1  $23.24 \pm 3.53$  bulan, Siklus berahi  $20.81 \pm 1.61$  hari, lama bunting  $282.06 \pm 7.08$  hari, service period  $103 \pm 19.86$  hari, calving interval  $385.06 \pm 20.42$  hari, jumlah anak  $4.41 \pm 1.62$  ekor; umur kawin pertama F2  $23.48 \pm 3.32$  bulan, siklus berahi  $20.88 \pm 1.38$  hari, lama bunting  $284.78 \pm 7.57$  hari, service periode  $116.83 \pm 29.32$  hari, calving interval  $401.16 \pm 28.33$  hari dan jumlah anak  $2.19 \pm 0.97$  ekor; umur kawin pertama F3  $23.83 \pm 3.25$  bulan, siklus berahi  $20.97 \pm 1.58$  hari, lama bunting  $291.08 \pm 6.92$  hari, service periode  $138.24 \pm 39.76$  hari, calving interval  $433.64 \pm 40.65$  hari dan jumlah anak  $1.67 \pm 0.64$  ekor.

Kata kunci : sifat-sifat reproduksi, peranakan Simmental.

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sapi merupakan salah satu ternak penghasil daging dan susu, yang memberikan kontribusi pada manusia baik dari segi ekonomis maupun sebagai sumber protein hewani. Bangsa sapi yang dipelihara pada umumnya sapi lokal dan sapi hasil persilangan dari sapi Ongole, Brahman dan Simmental. Permintaan terhadap protein hewani meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Untuk memenuhi permintaan terhadap protein hewani dilakukan pembudidayaan dan peningkatan populasi ternak.

Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan produktifitas ternak sapi baik secara kualitas maupun kuantitas, antara lain dengan melakukan persilangan sapi-sapi lokal dengan sapi-sapi unggul seperti sapi Simmental. Persilangan sapi-sapi betina lokal dengan sapi jantan Simmental dimaksudkan untuk menggabungkan sifat-sifat yang baik pada masing-masing bangsa sapi tersebut. Sapi lokal mempunyai keunggulan antara lain relative tahan terhadap panas, tahan terhadap caplak, dapat mengkonsumsi rumput yang kualitasnya kurang, sedangkan sapi Simmental bukan hanya sapi dwiguna ( sapi pedaging dan perah), melainkan sapi triguna yaitu sapi yang memproduksi susu cukup tinggi sehingga penambahan bobot badan anak lebih baik dan punya nilai jual yang tinggi, sapi Simmental juga merupakan penghasil daging yang tinggi dan juga dapat digunakan sebagai tenaga kerja (Blakely dan Bade 1998), sehingga peternak menyukai memelihara Simmental.

Walaupun sapi Simmental unggul, ada juga informasi dari peternak dilapangan dan petugas atau inseminator bahwa reproduksi sapi Simmental

menunjukkan kecendrungan bermasalah, seperti apabila di IB lebih dari 1 (satu) kali baru menghasilkan kebuntingan, munculnya estrus postpartus lebih lama, jarak melahirkan (calving interval) relatif panjang, menghasilkan jumlah anak yang lebih sedikit selama umurnya. Namun demikian populasi sapi peranakan Simmental di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota saat sekarang ini semakin banyak dipelihara oleh peternak.

Berdasarkan informasi diatas dapat dinyatakan bahwa informasi tentang reproduksi sapi peranakan Simmental di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota masih terbatas, maka dilakukanlah penelitian ini dengan judul "Penampilan Sifat Reproduksi Sapi Peranakan Simmental di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota".

#### **B. Perumusan Masalah**

Sapi *Bos taurus* disilangkan dengan *Bos indicus* dapat menghasilkan keturunan dan penambahan bobot badan yang tinggi, tetapi penampilan reproduksinya bisa terganggu disebabkan semakin tinggi "darah" Simmental F1,F2 dan F3

#### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat penampilan reproduksi sapi peranakan Simmental di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota sehingga dapat menghasilkan data dasar penampilan reproduksi sapi peranakan Simmental di Kecamatan Payakumbuh baik F1,F2 maupun F3.

#### **D. Hipotesis**

Semakin tinggi "darah" Peranakan Simmental dalam hasil persilangannya maka penampilan sifat reproduksi sapi peranakan Simmental makin rendah.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa

1. Rata-rata umur kawin pertama sapi peranakan Simmental F1 adalah  $23.24 \pm 3.53$  bulan, umur kawin pertama sapi peranakan Simmental F2 adalah  $23.48 \pm 3.32$  bulan dan umur kawin pertama sapi peranakan Simmental F3 adalah  $23.83 \pm 3.25$  bulan.
2. rata-rata Siklus berahi sapi peranakan Simmental F1 adalah  $20.81 \pm 1.61$  hari, Simmental F2 adalah  $20.88 \pm 1.38$  hari dan Simmental F3 adalah  $20.97 \pm 2.06$  hari.
3. rata-rata lama bunting sapi Simmental F1 adalah  $282.06 \pm 7.08$  hari, Simmental F2 adalah  $284.79 \pm 7.57$  hari dan Simmental F3 adalah  $291.08 \pm 6.92$  hari.
4. Rata-rata Service period untuk Simmental F1 adalah  $103 \pm 19.86$  hari, Simmental F2 adalah  $116.83 \pm 29.32$  hari dan Simmental F3 adalah  $138.24 \pm 40.65$  hari.
5. Rata-rata Calving interval Simmental F1 adalah  $385.06 \pm 20.42$  hari, Simmental F2 adalah  $401.16 \pm 28.33$  hari dan Simmental F3 adalah  $433.64 \pm 40.65$  hari

## DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1991. Petunjuk Beternak Sapi Potong dan Kerja. Kanisius, Yogyakarta
- Adikarta, E.W. 1991. Inseminasi Buatan pada Sapi dan Kerbau. Jurusan Ilmu Ternak UGM, Yogyakarta.
- Afriandi, M. 2004. Performans reproduksi sapi hasil persilangan Simmental di Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Alexander, G.J.P. Signoret and E.S.E. Hafez. 1980. Sexual, Maternal and Neonatal Behavior. P.304-334. in E.S.E. Hafez, ed. Reproduction in Farm Animal. 4<sup>th</sup> ed. Lea and Febiger, Philadelphia.
- Anggorodi, R. 1990. Ilmu Makanan Ternak Umum. PT. Gramedia, Jakarta.
- Arbi, N., M. Rivai, A. Syarif, S. Anwar dan B. Anam. 1977. Produksi ternak sapi potong. Diktat. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Astuti. M, W. Hardjosoebroto dan S. Lebdoesoekojo. 1983. Analisa jarak beranak sapi PO di Kecamatan Cangkringan. DIY. PP.135-138. dalam Proceedings. Pertemuan Ilmiah Ruminansia Besar. Pusli Bangnak Deptan, Bogor.
- Blakely, J. dan D.H. Bade. 1998. Ilmu Peternakan. (Terjemahan oleh Bambang Srigandono). Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- BPS. 2004. Kecamatan Payakumbuh dalam Angka. Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, Padang.
- Dinas Peternakan. 2001. Petunjuk Teknis Teknologi Reproduksi dan Inseminasi Buatan. Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat, Padang.
- Dinas Peternakan. 2005. Struktur Organisasi Dinas Peternakan dan Perikanan Kecamatan Payakumbuh. Dinas Peternakan dan Perikanan Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota, Lima Puluh Kota.
- Firdayeni. 2002. Lama bunting, service period, dan calving interval sapi yang di inseminasi di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Frandsen, R.D. 1992. Anatomi dan Fisiologi Ternak. (Terjemahan oleh B. Srigandono dan Koen Praseno). Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.